

**PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS VIII DI MTS DHARMA WANITA
KOTA JAMBI**

Tri Andriyani¹, Kemas Imron Rosadi², Miftahur Rizik³

Email: Andriyani74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hasil belajar peserta didik di MTs Dharma Wanita Kota Jambi dengan menggunakan metode card sort pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII. A. Dari hasil observasi didapatkan bahwa hasil pembelajaran fiqih di MTs Dharma Wanita masih kurang baik, hal ini dikarenakan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, sehingga peserta didik tampak bosan dan kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan soal tes dan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dilihat dari keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran menggunakan metode card sort, dan juga hasil penilaian belajar peserta didik disetiap siklusnya. Pada pra siklus ketuntasan peserta didik hanya sebesar 44,44%, pada siklus I sebesar 55,55%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Dengan demikian metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Kata Kunci: Metode, Card Sort, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia, dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia kearah perubahan yang bersifat positif.⁴

Dalam Agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S al- Mujadilah (58: 11), yang berbunyi:

¹ Mahasiswa STAI Ma'arif Jambi

² Dosen UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

³ Dosen STAI Ma'arif Jambi

⁴ Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, dkk, *Landasan Pendidikan* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis- majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan" (QS. Al- Mujadilah: 11).⁵

Tafsir Al- Misbah, menurut Quraish Shihab sebagaimana yang dikutip oleh Ai Suryati, dkk, ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman "hai orang- orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu", oleh siapapun: berlapang- lapanglah, yaitu berupayalah dengan sungguh- sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis- majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk di duduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman diantara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan di akhirat, dan Allah terhadap apa- apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang Maha Mengetahui".⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan sehingga Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat dengan beberapa derajat. Dunia pendidikan tak terlepas dari yang namanya seorang pendidik. Pendidik adalah orang pertama yang diberi kepercayaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidik adalah pangkal dalam memajukan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru,

⁵ Latief Awaludin, *Ummul Mukminin Al- Quran dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: Wali. 2012), hlm. 543.

⁶ Ai Suryati, Nina Nurmila, dkk, "Konsep Ilmu dalam Al- Qur'an: Studi Tafsir Surat Al- Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shad Ayat 29" *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQuran dan Tafsir*, Vol. 04 Nomor 02 November 2019, hlm. 222.

dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, uxor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk akhlak yang mulia untuk menuju kesuksesan dunia dan akhirat.⁷ Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada saat pembelajaran di kelas seperti penggunaan media pengajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, membuat metode belajar kepada siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa yang hasilnya dapat memotivasi siswa seperti memberikan hadiah, pujian, nilai, dan penghargaan.

Menurut Nana Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Julhadi mengemukakan bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat/ media serta evaluasi agar dapat mempengaruhi peserta didik/ siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁸ Adapun suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator berikut: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.⁹

Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan.¹⁰ Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa metode pembelajaran sangat penting dan juga dalam dunia pendidikan saat ini metode pembelajaran telah berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan. Dengan demikian metode menempati peranan yang penting dan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *card sort*. Metode *card sort* (kartu sortir) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.¹¹

⁷ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 112.

⁸ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi)* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), hlm. 10- 11.

⁹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah University Press, 2017), hlm. 187.

¹⁰ Saur M. Tampubolon, *Penelitian tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. (Jakarta: Erlangga, 2014) hlm. 33.

¹¹ Andayani, *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 356.

Metode *card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik untuk menemukan konsep untuk menemukan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Menurut Yasin sebagaimana yang dikutip oleh I Ketut Sanjaya, dkk bahwa *card sort* merupakan suatu strategi pembelajaran berupa potongan- potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.¹²

Menurut Fatah sebagaimana yang dikutip oleh Badik Indra Rahayu *card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Penggunaan media kartu yang berbasis visual dalam metode *card sort* dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.¹³

Dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* adalah suatu metode/ cara yang dilakukan seorang guru untuk mempermudah pemahaman dalam belajar dalam bentuk potongan- potongan kertas yang di dalamnya terdapat suatu informasi yang mana potongan kertas tersebut disatukan menjadi suatu materi pelajaran/ informasi yang utuh dan jelas.

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Metode ini digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, motivasi, maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.¹⁴

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Dharma Wanita Kota Jambi didapatkan informasi bahwa, proses pembelajaran fiqih di Kelas VIII MTs Dharma Wanita Kota Jambi masih kurang baik, peneliti melihat bahwa hanya beberapa peserta didik yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran fiqih berlangsung, sedangkan sebagian banyak dari peserta didik kurang aktif dan kurang atusias dalam belajar sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar mereka pada mata pelajaran fiqih. Dari permasalahan tersebut kesalahan bukan terdapat pada gurunya, melainkan kurang tepatnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, guru menggunakan metode yang belum bervariasi dengan menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, siswa sebagai pendengar terlihat bosan dan jenuh dalam belajar.

¹² I Ketut Sanjaya, Ndara Tanggu Renda, dkk, "*Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*" e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD No. 3, Volume 6, 2016. Hal. 3.

¹³ Badik Indra Rahayu, *Media Card Sort untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata dalam Maharoh Qiro'ah (Membaca) pada Pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Semnasbama IV UM Jilid I, Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

¹⁴ Ike Kurniati, Asep Halimurosid, dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital* (Jawa: Amerta Media, 2020), hlm. 110- 113.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: Semangat belajar peserta didik masih rendah dibawah nilai KKM 75 pada mata pelajaran fiqh. Persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran fiqh baru mencapai 44,44% atau sebanyak 8 peserta didik yang tuntas dari 18 orang peserta didik. Artinya, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh masih rendah. Perilaku dari beberapa peserta didik di MTs Dharma Wanita Kota Jambi dalam belajar juga masih ada yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti beberapa dari mereka masih ada yang ribut dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran di kelas kurang efektif dan masih kurangnya sopan santun terhadap guru ketika pembelajaran dilaksanakan. Agar pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami peserta didik, seorang guru harus lebih kreatif, inovatif, menyenangkan, dan profesional ketika mengajar.

Metode yang dapat digunakan dalam hal ini yaitu metode *card sort*, yang mana guru hanya menjadi fasilitator sedangkan siswa diminta untuk aktif dalam belajar, dan peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir kritis, bekerja samakemudian menyampaikan hasil belajarnya di depan kelas. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengetahui keefektivitasan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhususnya pada mata pelajaran fiqh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan sering juga diartikan *learning by doing or learning by research*, dimana sekelompok orang mengidentifikasi masalah serta melakukan sesuatu kegiatan untuk pemecahan masalah dan bila belum berhasil akan diulang lagi (siklus lanjutan).¹⁵

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.¹⁶ Carr dan Kemmis menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refelksi diri yang dilakukan oleh para pasrtisipan (pendidik, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktik- praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik- praktik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga- lembaga) tempat praktik- praktik tersebut dilaksanakan.¹⁷

Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif, reflektif, dan bersiklus, serta

¹⁵ Saur M. Tampubolon, *Penelitian tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuwan* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 15- 16.

¹⁶ Yustiyarso, dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), hlm. 14.

¹⁷ Nurhafit Kuriawan, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 7- 8.

bersifat partisipatif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 ada empat langkah, yaitu: (1) perencanaan tindakan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting) dalam bentuk siklus.¹⁸

TEMUAN PENELITIAN

1. Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi pada peserta didik kelas VIII A MTs Dharma Wanita Kota Jambi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran Fiqih serta melihat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hasil observasi awal ini menjadi acuan untuk perencanaan tindakan.

Dari observasi tersebut diketahui bahwa guru Fiqih kelas VIII. A MTs Dharma Wanita Kota Jambi belum melakukan pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta menarik. Guru masih menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah dan diskusi pada proses pembelajaran Fiqih.

Dari hasil tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 April 2022, didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data secara langsung dari guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII. A yang diperoleh dari hasil penilaian tengah semester (PTS). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Pra Siklus
1	Ainurrafiq	P	70
2	Atifa Zulfa	P	80
3	Bayhaqqi Herfiansah	L	80
4	Claudia Tyas Azzahra	P	80
5	Dedi Joko Purnomo	L	70
6	Febry Larassati	P	84
7	Gusti Bayu Apriansyah	L	60
8	Khairunnisyah	P	60
9	M. Zaid	L	70
10	Muhamad Alkuzaifi	L	60
11	Muhammad Ali	L	77
12	Mukti	L	73
13	Nur Kharimatul Jannah	P	80
14	Rey	L	77
15	Silvia	P	80
16	Surya Hendrawan	L	70
17	Virgio	L	70
18	Yolanda Oktasyafitri	P	70

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Nilai} &= 1311 \\
 \text{Rata-rata Kelas } (x = \frac{\sum X}{\sum N}) &= \frac{1311}{18} = 72,83 \\
 \text{Nilai Tertinggi} &= 84 \\
 \text{Nilai Terendah} &= 60
 \end{aligned}$$

¹⁸ Saur M. Tampubolon, *Op. Cit.*, hlm. 19- 20.

Jumlah Peserta Didik yang Tuntas = 8

Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas = 10

Persentase Ketuntasan ($p = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tuntas}}{\Sigma N} \times 100\%$)

$$p = \frac{8}{18} 100\% = 44,44\%$$

2. Deskripsi Hasil Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus yang peneliti lakukan pada hari Rabu/ 06 April 2022. Sebagaimana didapatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. A yang mana dapat dilihat pada tabel 06 bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih masih rendah. Karena peserta didik yang tuntas dalam mata pelajaran tersebut hanya 8 orang atau 44,44% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas VIII. A, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang atau sebanyak 56% selain itu juga nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran fiqih yaitu sebesar 72,83. Hal itu masih berada di bawah KKM mata pelajaran fiqih yang telah ditentukan yaitu sebesar 75,00.

Dari pra siklus yang peneliti lakukan juga ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang asyik dengan dirinya sendiri, kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, dan ada diantara peserta didik yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung sehingga kurang fokus dalam belajar.

Dari hasil dan permasalahan yang diperoleh diatas, maka peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dengan melakukan penerapan metode *card sort* dalam proses pembelajaran fiqih guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. A di MTs Dharma Wanita Kota Jambi.

3. Siklus I

Siklus I merupakan tindakan yang dilakukan sebagai tahap awal untuk memperbaiki masalah pada hasil belajar peserta didik yang perlu untuk ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII. A MTs Dharma Wanita Kota Jambi. Adapun materi yang diajarkan pada siklus ini yaitu, ibadah haji (pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat haji, rukun, dan wajib haji).

Pada siklus I ini terdapat 4 tahapan yang peneliti lakukan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan
- 3) Instrumen observasi aktivitas guru
- 4) Instrumen observasi aktivitas peserta didik
- 5) Media pembelajaran (buku LKS, dan papan tulis)
- 6) Membuat *card sort* yang terbuat dari kertas
- 7) Membuat soal tes berupa pilihan ganda

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar peneliti lakukan pada dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu/ 13 April 2022 dan 20 April 2022 peneliti mengadakan evaluasi pada siklus I dengan memberikan soal tes sebanyak 10 soal pilihan ganda. Peneliti menggunakan waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit pelajaran dengan menggunakan metode *card sort*. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan ruang belajar, kemudian peneliti menyapa dan memberi salam pembuka, dan mengabsen peserta didik. Peneliti juga menyampaikan tujuan peneliti berada di kelas, kemudian peneliti menyiapkan sumber dan media belajar dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti juga menjelaskan mengenai prosedur metode *card sort* yang akan diterapkan pada proses pembelajaran, pada tahap ini peneliti membentuk kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang hadir.

2) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberikan potongan kartu secara acak kepada peserta didik dengan kategori yang sama, kemudian peserta didik diminta untuk mencari pasangan yang memegang kartu dengan kategori yang sama. Setelah mendapatkan pasangan peserta didik diminta untuk menempelkan masing- masing kartu yang dipegang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan oleh peneliti di papan tulis, selanjutnya perwakilan dari masing- masing kelompok diminta untuk menjelaskan isi dari kartu tersebut. Setelah setiap kelompok selesai menjelaskan kartu tersebut selanjutnya peneliti menjelaskan tentang hal- hal yang dianggap perlu agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan utuh.

3) Penutup

Peneliti dan peserta didik menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti juga memberikan evaluasi berupa soal tes kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan. Peneliti memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik seperti, peningkatan hasil belajar, perubahan sikap, dan keaktifan peserta didik yang dapat dilihat pada lembar hasil observasi yang diisi pada setiap pertemuan. Data hasil observasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih melalui penerapan metode *card sort* di kelas VIII. A MTs Dharma Wanita Kota Jambi pada pertemuan pertama dan kedua adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Observasi Terhadap Sikap Peserta Didik

No	RESPONDEN	PERTEMUAN I								PERTEMUAN 2							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ainurrafiq		√		√		√				√		√		√	√	
2	Atifa Zulfa	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√
3	Bayhaqki	I	I	I	I	I	I	I	I	√		√	√	√	√	√	√
4	Claudia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
5	Dedi Joko	S	S	S	S	S	S	S	S	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Febry	√	√		√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√
7	Gusti Bayu		√				√	√			√				√	√	
8	Khairunisya		√					√		I	I	I	I	I	I	I	I
9	Alkuzafi	√	√	√					√		√	√	√		√		√
10	M. Ali	I	I	I	I	I	I	I	I		√						
11	Mukti	S	S	S	S	S	S	S	S	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Nur	√	√		√						√						
13	Rey Putra	S	S	S	S	S	S	S	S	√	√	√	√		√	√	√
14	Silvia	√	√		√				√	√	√		√			√	
15	Surya	I	I	I	I	I	I	I	I		√					√	
16	Virgio									√	√						
17	Yolanda	I	I	I	I	I	I	I	I	√	√		√		√	√	
18	Zaid	√	√		√					√	√		√			√	
Jumlah		7	10	3	7	2	5	4	5	11	16	6	12	5	11	13	8
Persentase Nilai		64	91	27	64	18	45	36	45	65	94	35	71	30	65	76	47

Tabel di atas merupakan daftar penilaian sikap terhadap sikap terhadap peserta didik atau responden dan seberapa persen (%) perubahan yang dialami responden pada setiap pertemuan. Hal ini menjadi tolak ukur peneliti yang mendukung jalannya penelitian.

Hasil observasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Deskriptor yang Muncul}}{\text{Jumlah Maksimum Deskriptor}} \times 100\%$$

Nilai di atas dimasukkan kedalam beberapa kategori yaitu:

1. 81- 80 = Amat Baik (A)
2. 76- 80 = Baik (B)
3. 55- 75 = Cukup (C)
4. 0- 54 = Kurang (D)

Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada pertemuan pertama persentase Peserta didik yang menjawab memperhatikan yaitu (90%), telah memenuhi kategori amat baik, peserta didik yang menjawab pertanyaan dan yang mampu bekerja sama menyelesaikan masalah melalui metode *card sort* sebanyak (64%) yaitu menempati kategori cukup baik, peserta didik mampu mengemukakan pendapat dalam metode *card sort* dan yang antusias sebesar (45%) yang masuk kedalam kategori kurang baik. Peserta didik yang aktif (27%), yang mengajukan pertanyaan melalui *card sort* (18%), menghargai pendapat orang lain (36%), hal ini termasuk kedalam kategori kurang baik/ gagal.

Pada pertemuan kedua berdasarkan hasil persentase nilai telah terjadi beberapa peningkatan yaitu, peserta didik yang memperhatikan (94%), peserta didik yang bekerja sama (71%), peserta didik yang antusias menggunakan metode *card sort* dan yang menjawab pertanyaan sebanyak (65%), peserta didik yang aktif (35%), yang mengajukan pertanyaan melalui *card sort* (30%), menghargai pendapat orang lain (76%), dan mengemukakan pendapat dalam metode *card sort* sebanyak (47%).

Dari hasil observasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa aspek yang dilihat belum terlaksana dengan baik diantaranya, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik masih bingung dengan metode pembelajaran *card sort*, dan masih banyak peserta didik yang belum bisa mengemukakan pendapatnya saat

menggunakan metode *card sort*.

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Penerapan Metode *Card Sort* pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Berdoa dan mengabsen	4	4
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengulangi materi sebelumnya	3	3
3	Memotivasi dan membimbing peserta didik dalam memahami materi melalui metode <i>card sort</i>	2	3
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP	3	3
5	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	3	3
6	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran	3	4
Jumlah		18	20
Persentase		75%	83%

Dari hasil observasi pada tabel 08 diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama kinerja guru yang dinilai mendapatkan skor penilaian sebanyak 18 atau 75% aktivitas. Nilai tersebut termasuk kedalam nilai yang berarti kemampuan guru cukup, sedangkan pada pertemuan kedua kinerja guru terjadi peningkatan yaitu sebesar 20 atau 83% yang mana termasuk kedalam kategori kemampuan guru sangat baik.

Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I maka diadakan evaluasi kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tes sebanyak 10 soal ganda yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun hasil belajar peserta didik setelah tindakan siklus I pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *card sort* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I Melalui Penerapan Metode *Card Sort*

No	Responden	Siklus I		
		KKM	Nilai Tes	Keterangan
1	Ainurrafiq	75	70	Tidak Tuntas
2	Atifa Zulfa	75	90	Tuntas
3	Bayhaqki Herfiansah	75	80	Tuntas
4	Claudia Tyas Azzahra. H	75	90	Tuntas
5	Dedi Joko Purnomo	75	70	Tidak Tuntas
6	Febry Larassati	75	80	Tuntas
7	Gusti Bayu Apriansyah	75	60	Tidak Tuntas
8	Khairunnisyah Az- Zahrah	75	-	Tidak Tuntas
9	M. Zaid	75	80	Tuntas
10	Muhamad Alkuzaifi	75	80	Tuntas
11	Muhammad Ali	75	60	Tidak Tuntas
12	Mukti	75	80	Tuntas
13	Nur Kharimatul Jannah	75	70	Tidak Tuntas
14	Rey	75	80	Tuntas
15	Silvia	75	70	Tidak Tuntas
16	Surya Hendrawan	75	80	Tuntas
17	Virgio	75	60	Tidak Tuntas
18	Yolanda Oktasyafitri	75	80	Tuntas
Jumlah			1280	
Rata- Rata			71,11	

Nilai Tertinggi = 90
 Nilai Terendah = 60
 Jumlah Peserta Didik yang Tuntas = 10

Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas = 8

Persentase Ketuntasan ($p = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tuntas}}{\Sigma \text{Peserta Didik}} \times 100\%$)

$$p = \frac{10}{18} \times 100\% = 55,56\%$$

$$\text{Rata-rata Kelas } (x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}) = \frac{1280}{18} = 71,11$$

Tabel di atas merupakan hasil tes peserta didik pada siklus I serta jumlah peserta didik yang menjadi objek penelitian, dalam tabel tersebut dapat dilihat ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih melalui metode *card sort* pada siklus I.

Berdasarkan data hasil tes pada siklus I maka dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 8 peserta didik atau 44,44% dan yang tuntas sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 55,56%, maka didapat nilai rata-rata kelas yaitu 71,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, dan diperlukan pengkajian lanjutan pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan melihat hasil tes peserta didik setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran pada siklus I melalui penerapan metode pembelajaran dengan metode *card sort*. Refleksi dilakukan sebagai perbaikan untuk melakukan tindakan yang lebih baik lagi dalam siklus penelitian berikutnya.

Adapun hal-hal yang perlu peneliti perbaiki pada siklus selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan lebih jelas mengenai metode pembelajaran *card sort* pada awal pembelajaran
- 2) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP
- 3) Lebih mengaktifkan suasana kelas dan memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, dan bekerja sama yang baik antar anggota kelompok sehingga peserta didik lebih fokus perhatiannya ketika proses pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan

4. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus ke-II dilakukan pada dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu/ 18 Mei 2022 dan 25 Mei 2022 peneliti mengadakan evaluasi pada siklus II dengan memberikan soal tes sebanyak 10 soal pilihan ganda. Peneliti menggunakan waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit pelajaran dengan menggunakan metode *card sort* yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan
- 3) Instrumen observasi aktivitas guru
- 4) Instrumen observasi aktivitas peserta didik
- 5) Media pembelajaran (buku LKS, dan papan tulis)

6) Membuat *card sort* yang terbuat dari kertas

7) Membuat soal tes berupa pilihan ganda

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan ruang belajar, kemudian peneliti menyapa dan memberi salam pembuka, dan mengabsen peserta didik. Peneliti juga menyampaikan tujuan peneliti berada di kelas, kemudian peneliti menyiapkan sumber dan media belajar dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti juga menjelaskan mengenai prosedur metode *card sort* yang akan diterapkan pada proses pembelajaran, pada tahap ini peneliti membentuk kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang hadir.

2) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberikan potongan kartu secara acak kepada peserta didik dengan kategori yang sama, kemudian peserta didik diminta untuk mencari pasangan yang memegang kartu dengan kategori yang sama. Setelah mendapatkan pasangan peserta didik diminta untuk menempelkan masing-masing kartu yang dipegang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan oleh peneliti di papan tulis, selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk menjelaskan isi dari kartu tersebut. Setelah setiap kelompok selesai menjelaskan kartu tersebut selanjutnya peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang dianggap perlu agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan utuh.

3) Penutup

Peneliti dan peserta didik menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti juga memberikan evaluasi berupa soal tes kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan. Peneliti memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi pada siklus II sama dengan siklus I yaitu mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus II merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus I. Berikut dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini.

Hasil Observasi Terhadap Sikap Peserta Didik Siklus II

No	RESPONDEN	PERTEMUAN I								PERTEMUAN 2							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ainurrafiq		√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
2	Atifa Zulfa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Bayhaqki	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Claudia Tyas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Dedi Joko	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Febry	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Gusti Bayu	√	√				√	√		√	√		√		√	√	√
8	Khairunisya		√	√	√	√	√	√		√	√		√		√	√	√
9	M. Alkuzafi	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	M. Ali				√			√		√	√		√	√	√	√	
11	Mukti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Nur	√	√		√		√	√		√	√		√	√	√	√	√
13	Rey Putra	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Silvia	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√
15	Surya		√	√	√		√		√	√	√				√	√	√
16	Virgio Rizki				√	√	√				√			√		√	
17	Yolanda	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Zaid	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√		√	√	
Jumlah		13	15	10	17	11	17	14	12	16	18	11	16	13	16	18	14
Persentase Nilai		72	83	56	94	61	94	78	67	89	100	61	89	72	89	100	78

Hasil observasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Deskriptor yang Muncul}}{\text{Jumlah Maksimum Deskriptor}} \times 100\%$$

Nilai di atas dimasukkan kedalam beberapa kategori yaitu:

1. 81- 80 = Amat Baik (A)
2. 76- 80 = Baik (B)
3. 55- 75 = Cukup (C)
4. 0- 54 = Kurang (D)

Dari tabel hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa perubahan sikap peserta didik telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I dalam segala aspek pembelajaran yang dinilai dan sudah memenuhi kategori sangat baik dan baik.

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Penerapan Metode Card Sort pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Berdoa dan mengabsen	3	3
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengulangi materi sebelumnya	3	4
3	Memotivasi dan membimbing peserta didik dalam memahami materi melalui metode <i>card sort</i>	3	3
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP	4	4
5	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	4	4
6	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran	4	4
Jumlah		21	23
Persentase		87,5%	95,8%

Hasil persentase dari kegiatan guru berdasarkan tabel 11 yaitu, pada kinerja pertemuan pertama dan kedua siklus II memperoleh nilai 87,5% dan 95,8 aktivitas, dalam hal ini kemampuan guru baik dalam menyampaikan hal- hal yang menjadi penilaian dari peneliti berdasarkan kategori >75%. Hasil tersebut juga mengalami perubahan yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II di kelas, peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik yaitu berupa soal tes sebanyak 10 soal pilihan ganda. Adapun hasil belajar peserta didik setelah tindakan pada

siklus II dalam mata pelajaran fiqih melalui metode *card sort* dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode Card Sort Siklus II

No	Responden	Siklus II		
		KKM	Nilai Tes	Keterangan
1	Ainurafiq	75	90	Tuntas
2	Atifa Zulfa	75	100	Tuntas
3	Bayhaqi Herfiansah	75	90	Tuntas
4	Claudia Tyas Azzahra Hasibuan	75	100	Tuntas
5	Dedi Joko Purnomo	75	80	Tuntas
6	Febry Larassati	75	100	Tuntas
7	Gusti Bayu Apriansyah	75	70	Tidak Tuntas
8	Khairunnisyah Az- Zahrah	75	50	Tidak Tuntas
9	M. Zaid	75	70	Tidak Tuntas
10	Muhamad Alkuzaifi	75	90	Tuntas
11	Muhammad Ali	75	100	Tuntas
12	Mukti	75	90	Tuntas
13	Nur Kharimatul Jannah	75	80	Tuntas
14	Rey	75	90	Tuntas
15	Silvia	75	90	Tuntas
16	Surya Hendrawan	75	100	Tuntas
17	Virgio	75	90	Tuntas
18	Yolanda Oktasyafitri	75	80	Tuntas
Jumlah			1560	
Rata- Rata			86,67	

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Tertinggi} &= 100 \\
 \text{Nilai Terendah} &= 50 \\
 \text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas} &= 15 \\
 \text{Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas} &= 3 \\
 \text{Persentase Ketuntasan (} p = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\%) \\
 p &= \frac{15}{18} \times 100\% = 83,33\% \\
 \text{Rata- rata Kelas (} x &= \frac{\sum X}{\sum N}) = \frac{1560}{18} = 86,67
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM (75) atau tidak tuntas berjumlah 3 orang dan yang tuntas sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 16,67% untuk yang tidak tuntas dan 83,33% untuk peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik maka siklus II dapat dikatakan berhasil atau tuntas dalam belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II pembelajaran fiqih melalui metode *card sort* telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari segi perolehan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil nilai rata- rata pembelajaran fiqih melalui metode *card sort* pada siklus II yakni 86,67 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang. Hal ini mengalami peningkatan nilai sebanyak 15,56 dari siklus I yang mana siklus I mendapatkan nilai rata- rata 71,11 dan 10 peserta didik yang tuntas dalam belajar.

Ketuntasan peserta didik berdasarkan nilai KKM mulai dari siklus I ke siklus II yaitu 55,56% menjadi 83,33%. Terlihat bahwa pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar fiqih kelas VIII. A melalui metode *card sort* yang mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%.

Berdasarkan hasil observasi selama tindakan siklus II, tingkah laku negatif peserta didik mulai berkurang, kerja sama antar peserta didik menggunakan metode *card sort* siklus ini sudah lebih baik, dan peserta didik yang aktif serta memperhatikan penjelasan guru sudah termasuk di kategori baik dan sangat baik. Sedangkan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II sebesar 87,5% dan 95,8% yang memperoleh kategori sangat baik.

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil pada siklus II secara klasikal peserta didik telah mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan pada siklus I.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Dharma Wanita Kota Jambi yang terletak di Jl. Majapahit No. 02 Kelurahan Payo Selincih Kecamatan Jambi Timur kota Jambi. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 04 April 2022 sampai 25 Mei 2022. Adapun tahapan penelitian yang akan diuraikan dalam pembahasan ini, yaitu meliputi: tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tahap awal penelitian tindakan kelas sebelum peneliti menerapkan metode *card sort* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran fiqih di dalam kelas sekaligus sedikit wawancara bersama guru mata pelajaran fiqih kelas VIII. A. Pada tahap ini peneliti mendapatkan nilai hasil belajar peserta didik pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diberikan secara langsung oleh guru mata pelajaran fiqih kelas VIII. A.

Berdasarkan hasil data penilaian yang diberikan guru mata pelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel 06 bahwa masih banyak peserta didik yang termasuk dalam kategori tidak tuntas karena nilai yang didapat masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.00. Adapun peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 8 orang dengan nilai rata-rata kelas 72,83 atau sebesar 44,44% dari 18 jumlah peserta didik. Selebihnya ada 10 peserta didik yang dikategorikan tidak tuntas.

2. Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I tentunya peneliti menemukan kendala ketika mengajar di dalam kelas, dikarenakan peneliti dan peserta didik masih adaptasi dengan kehadiran peneliti. Kendala tersebut berupa peserta didik yang ribut, dan kurang fokus dalam memperhatikan pembelajaran. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh peneliti. Setelah kondisi kelas mulai sedikit tenang maka peneliti mulai menjelaskan kepada peserta didik mengenai prosedur metode *card sort* yang akan peneliti gunakan selama proses penelitian.

Setelah kegiatan siklus I terlaksana, maka peneliti memberikan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal kepada peserta didik. Dari soal tes yang telah diisi oleh peserta didik maka diperoleh hasil penilaian belajar siklus I selama menggunakan metode *card sort* dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih. Adapun hasil perolehan nilai rata-rata peserta didik kelas VIII. A setelah menggunakan metode *card sort* yaitu 71,11 dan secara klasikal ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh sebesar 55,56% dengan jumlah 10 peserta didik yang

tuntas dari 18 jumlah peserta didik dan 8 orang yang belum tuntas dengan jumlah persentase sebesar 44,44%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan belum tercapai, walaupun secara individu skor perolehan nilai peserta didik telah mendekati standar.

Selain memberikan soal tes untuk peserta didik, peneliti juga memberikan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari lembar tersebut didapat bahwa aktivitas peserta didik selama pertemuan pertama dan kedua masih banyak yang aktivitas yang termasuk kedalam kategori gagal, yaitu sebanyak 6 aktivitas yang gagal dalam penilaian yang diamati oleh peneliti. Sedangkan untuk aktivitas guru memperoleh skor 75% pada pertemuan pertama dan 83% untuk pertemuan kedua. Hal ini termasuk kedalam kategori cukup dan pada pertemuan kedua sudah mulai baik.

Berdasarkan hasil dari perolehan pada siklus I yang masih banyak dari peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, maka hal ini menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada tindakan di siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan- perbaikan pada indikator- indikator yang masih kurang pada siklus sebelumnya. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Dari lembar tersebut diperoleh nilai rata- rata peserta didik sebesar 86,67 dan secara klasikal persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 83,33% dengan jumlah 15 peserta didik yang tuntas dari 18 peserta didik yang hadir, dan 16,67% dengan jumlah peserta didik 3 orang yang dikategorikan belum tuntas.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru sudah mengalami peningkatan dan tergolong sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 8 aktivitas yang dikategorikan sangat baik, 5 aktivitas termasuk baik, dan 3 aktivitas cukup baik. Pada siklus ini tidak ada aktivitas peserta didik yang termasuk kategori gagal. Peserta didik sudah mulai aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, selain itu peserta didik sudah sangat memiliki perhatian ketika guru menjelaskan materi. Hal ini terbukti dengan semakin beraninya peserta didik untuk menjawab dan bertanya kepada guru serta bekerja sama dengan baik dalam memecahkan permasalahan menggunakan metode *card sort*. Hal- hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *card sort* telah menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, kreatif, dan kondusif, serta menyenangkan. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus ini diperoleh skor sebanyak 87,5% pada pertemuan pertama dan 95,8% pada pertemuan kedua yang mana skor tersebut termasuk kategori baik bahkan sangat baik.

Jadi, dari hasil perolehan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik dan guru, serta hasil belajar peserta didik telah dikatakan tuntas, karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus ini telah terjadi peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu maka tidak perlu diadakan siklus III.

Hasil penilaian belajar peserta didik yang diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Penilaian Belajar Fiqih pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Tahapan	Jumlah	Rata- Rata	Persentase Ketuntasan
----	---------	--------	------------	-----------------------

1	Pra Siklus	1311	72,83	44,44%
2	Siklus I	1280	71,11	55,56%
3	Siklus II	1560	86,67	83,33%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran fiqih dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan yang lebih baik. Hal itu menunjukkan kalau terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *card sort*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode *card sort* dalam belajar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Peserta didik bisa mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan baik antar sesama peserta didik, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran fiqih kelas VIII. A terdapat dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Dapat dilihat dari hasil penilaian lembar observasi dan soal tes yang diberikan peneliti, perolehan hasil belajar peserta didik meningkat disetiap siklusnya. Hal ini tampak bahwa prestasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih yang awalnya banyak yang tidak mencapai nilai KKM 75.00 pada akhirnya dapat memenuhi standar maksimal ketuntasan belajar melalui penerapan *card sort* disetiap siklusnya.
3. Hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai pada pra siklus sebesar 44,44% dengan jumlah peserta didik 8 orang yang tuntas dan nilai rata-rata 72,83. Pada siklus I meningkat menjadi 55,56% sebanyak 10 peserta didik yang tuntas dan dengan nilai rata-rata sebesar 71,11, terakhir disiklus II terjadi peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu diperoleh hasil persentase ketuntasan sebesar 83,33% dan sebanyak 15 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 86,67. Hal ini dapat dikatakan bahwa metode *card sort* pada mata pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. A karena telah mencapai nilai indikator ketuntasan yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Awaludin, Latief. 2012. *Ummul Mukminin Al- Quran dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Wali.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah University Press
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Group.

- Julhadi. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi)*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Kuriawan, Nurhafit. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniati, Ike. Asep Halimurosid, dkk. 2020. *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. Jawa: Amerta Media.
- Rahayu, Badik Indra. *Media Card Sort untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata dalam Maharoh Qiro'ah (Membaca) pada Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Semnasbama IV UM Jilid I, Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0
- Sanjaya, I Ketut Ndara Tanggu Renda, dkk. "*Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*". e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD No. 3, Volume 6, 2016.
- Sudarto. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, dkk. "*Konsep Ilmu dalam Al- Qur'an: Studi Tafsir Surat Al- Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shad Ayat 29*". Al Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQuran dan Tafsir, Vol. 04 Nomor 02 November 2019
- Tampubolon, Saur M. 2014. *Penelitian tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Yustiyarso, dan Tri Wijaya. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.